

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Wirausaha**

##### **1. Pengertian Wirausaha**

Wirausaha adalah orang yang menjalankan aktivitas dalam dunia usaha dengan pandai atau terampil dalam segala hal, dimulai dari merencanakan, mengelola, serta mengendalikan usahanya. Menurut Alma dalam Nurfitriana et al.,(2019:103) mengatakan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kepribadian yang produktif yaitu individu yang matang baik secara fisik maupun psikologi. Pendapat lain Merredith dalam Siswadi (2013:14) mengungkapkan bahwa para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Wirausaha menurut Wibowo dalam Artama (2020:12) adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Sementara itu yang dimaksud dengan kewirausahaan adalah kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku

kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya (Rusdiana, dalam Hendrawan & Hani, 2017:298).

Adapun wirausaha menurut Christiana dalam Muhamad Rifa'i, Suprihatin (2019:163) seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya.

Ciri-ciri sikap mental yang dimiliki para wirausaha menurut Mun'im dalam Siswadi (2013: 4-5) antara lain :

- a. Memiliki kepribadian yang unggul yaitu, berpikir positif sehingga mampu merencanakan tentang apa yang menjadi tujuan hidupnya atau cita-citanya, serta mampu menempatkan waktu pencapaian dan kesempatan serta melakukannya.
- b. Mengenal diri sendiri, yaitu mampu menyesuaikan diri terhadap kegiatan yang akan dilakukan, sinkron terhadap kemampuan yang dimiliki, mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.
- c. Mempunyai keahlian khusus, yaitu wirausaha memiliki keahlian yang lebih tinggi dan lebih banyak, sehingga membuka peluang untuk semakin berkembang dan sukses.
- d. Keinginan dan bersedia untuk belajar dan bekerja keras, yaitu dengan banyaknya pengalaman maka wirausaha akan semakin banyak belajar dari kegagalan yang dialaminya.

- e. Mengetahui dan memperhatikan apa yang akan terjadi kedepannya, yaitu wirausaha selalu memprediksi ke masa depan dan mengantisipasi apabila sesuatu yang mungkin terjadi.

## 2. Manfaat Berwirausaha

Berwirausaha merupakan kegiatan dimana kemampuan dilibatkan dalam mengatur, mengelola, serta mengembangkan terhadap usaha yang diciptakan untuk meraih keuntungan. Adapaun manfaat berwirausaha menurut Zimmerer dalam Saragih (2017:27) antara lain :

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib.
- b. Memberi peluang melakukan perubahan.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
- e. Memiliki peran aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

## **B. Kompetensi Wirausaha**

### 1. Pengertian Kompetensi Wirausaha

Menurut Zulaecha & Mulvitasari (2018 : 165) kompetensi merupakan kemampuan seseorang memahami dan melakukan suatu pekerjaan untuk memprediksi situasi tertentu sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Sependapat dengan Fatmah (2017:126)

mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan menghasilkan suatu pekerjaan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran secara profesional, efektif, dan efisien. Wibowo dalam Fatmah (2017:125) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Menurut UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan 1(10) dalam Sidharta & Lusiana (2014 : 52) menyatakan “Kompetensi wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ditinjau dari sudut kewirausahaan kompetensi inti dari seorang wirausaha adalah keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dalam menciptakan daya saing khusus agar terjadi posisi tawar-menawar yang kuat dalam persaingan (Suryana dalam Sidharta & Lusiana, 2014:52 ).

Suryana dalam Muhamad Rifa’i, Suprihatin (2019:163) berpendapat bahwa kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha secara riil tercermin melalui (1) Kemampuan dan kemauan untuk memiliki usaha (*start up*), (2) kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), (3) Kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), dan (4) Kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*).

## 2. Indikator Kompetensi Wirasaha

Menurut Kuratko, Donald.F (2017:645) indikator kompetensi wirausaha yaitu antara lain :

### a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang didapat oleh seseorang melalui pembelajaran atau pengalaman. Pengetahuan adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik (Yuniarsih & Suwatno dalam Viviani et al., 2020 : 30).

### b. Keterampilan (*skill*)

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan akal dan pikiran untuk mengubah ataupun membuat sesuatu yang memiliki nilai lebih untuk menghasilkan suatu pekerjaan. Pendapat menurut Yuniarsih dan Suwatno dalam Viviani et al., (2020:30 ) keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental.

### c. Sikap (*attitude*)

Sebuah perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau bisa juga disebut sebagai reaksi terhadap suatu objek atau rangsangan yang datang dari luar.

### **C. Karakteristik Wirausaha**

#### **1. Pengertian Karakteristik Wirausaha**

Karakter adalah suatu kualitas positif yang dimiliki oleh seseorang, sehingga membuatnya menarik, reputasi seseorang dan seseorang yang memiliki kepribadian yang ekstrem ( Saiman dalam Iskandar et al., 2020:2). Sementara itu yang dimaksud dengan karakteristik menurut Sunyoto dalam Iskandar et al., (2020:2 ) adalah ciri-ciri yang dimiliki seseorang.

Menurut Muharastri dalam Iskandar et al., (2020:3) karakteristik pelaku UMKM dibedakan menjadi dua yaitu karakteristik individu dan karakteristik psikologis. Pada umumnya wiraswastawan memiliki sifat yang sama, dimana mereka adalah individu yang mempunyai tenaga, berusaha untuk selalau inovatif, serta keinginan untuk bertanggung jawab demi mewujudkan sesuatu dengan cara masing-masing dan selalu optimis dengan prestasi yang tinggi (Purwanti, 2012 :16).

Karakteristik wirausaha meliputi demografi, individu, sifat personal, orientasi wirausaha dan kesiapan dalam usaha. Karakteristik wirausaha dalam demografi yaitu dikaitkan dengan jenis kelamin, pengalaman, usia. Karakteristik yang meliputi individu yaitu tingkat pendidikan, faktor umur, pengetahuan manajerial, pengalaman, dan kemampuan pelaku usaha dalam bersosialisasi. Karakteristik personal dikaitkan dengan sifat asli dan kepribadian seseorang, termasuk kepercayaan diri, memiliki jiwa kepemimpinan dan lainnya yang terkait dengan sifat

pribadi pelaku usaha. Orientasi wirausaha merupakan suatu dorongan yang membuat pelaku usaha bekerja keras dan semangat dalam mencari peluang demi memajukan usahanya dan mampu bersaing. Kesiapan wirausaha yaitu orang yang memiliki rasa percaya diri bahwa ia mampu menjalankan tugas dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Sehingga seorang wirausaha mampu meningkatkan keyakinan dalam dirinya bahwa ia akan berhasil terhadap usaha yang sedang dijalankan (Artama, 2020 15-16)

Secara umum karakteristik wirausaha menggambarkan suatu keunikan secara personal maupun psikologis seseorang terdiri atas dimensi, nilai sikap dan kebutuhannya. Yang dimaksud karakteristik wirausaha yaitu salah satu kunci utama dalam memaksimalkan efisiensi dalam menggunakan faktor-faktor untuk mengembangkan daya saing ekonomi, dimana terdapat adanya kemungkinan bahwa UMKM memiliki nilai positif yang lebih dalam pola pikirnya, membentuk kesensitifan terhadap pasar dan dapat menciptakan daya pikir yang kreatif (Sari et al., 2016:52).

Karakteristik Wirausaha menurut McClellan dalam Purwanti, (2012 :17) sebagai berikut

a. Keinginan untuk berprestasi

Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku ke arah

pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan bagi individu untuk berprestasi.

b. Keinginan untuk bertanggung jawab

Mereka memilih menggunakan kemampuan yang dimilikinya dengan cara bekerja sendiri agar mencapai tujuan dan akan bertanggung jawab penuh terhadap hasil yang dicapai. Bertanggung jawab merupakan hal penting sebagai seorang pengusaha.

c. Keberhasilan

Memiliki keyakinan bahwa mampu untuk mencapai keberhasilan dan itu penting bagi seorang pengusaha. Dengan cara menganalisis beberapa fakta yang sudah dikumpulkan kemudian dipelajari dan dievaluasi untuk mencapai suatu keberhasilan.

d. Rangsangan umpan balik

Selalu berusaha ingin mengetahui apakah umpan balik yang mereka terima itu baik atau buruk. Adanya umpan balik tersebut digunakan untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan cara mempelajari seberapa efektif usaha yang dijalaninya.

e. Aktivitas energik

Menunjukkan bahwa energi yang dimiliki oleh seorang wirausaha itu jauh lebih tinggi dibandingkan orang lain. Wirausahawan memiliki sifat yang aktif dan selalu mengerjakan sesuatu dengan cara yang baru, hal ini dilakukan supaya dalam



menjalani kegiatan usaha penuh dengan energi yang positif sehingga mencapai kesuksesan.

f. Orientasi ke masa depan

Seorang wirausaha memiliki pemikiran yang jauh ke depan, selalu mengantisipasi dan mencari hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Dalam hal ini wirausahawan mulai memikirkan secara sungguh-sungguh untuk usahanya di masa depan, memberikan perhatian yang besar terhadap usaha yang akan dijalaninya dimasa yang akan datang.

g. Keterampilan dalam pengorganisasian

Seorang wirausaha menunjukkan bahwa memiliki keterampilan dalam pengorganisasian serta memilih individu untuk mengerjakan tugas dengan obyektif. Dalam hal ini dinilai sangat penting karena salah satu elemen terpenting dalam membangun sebuah rencana bisnis yang lebih baik.

2. Indikator Karakteristik Wirausaha

Indikator karakteristik menurut Meredith dalam Dhamyantie & Fauzan (2017:83) yaitu sebagai berikut :

a. Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi

Kepercayaan diri yang tinggi sangat dominan dalam watak seorang wirausahawan. Watak tersebut meliputi sifat mandiri, individualis, optimis, dan dinamis. Penggerak wirausahawan untuk meraih suatu peluang dalam merancang ide sehingga memperluas

akses pasar.

b. Berorientasi tugas dan hasil

Menggambarkan watak seseorang yang berpikir secara logis, berorientasi terhadap proses maupun hasil. Memiliki tujuan dan sasaran dalam menentukan arah wirausahanya. Perilaku ini ditandai dengan penuh semangat, inisiatif yang tinggi dan tekun.

c. Kesiapan untuk mengambil risiko

Keberanian seseorang dalam mengambil risiko menggambarkan bahwa ia menyukai tantangan. Ada tiga kriteria seseorang dalam mengambil risiko, yaitu ada yang berani, biasa saja bahkan takut untuk mengambil risiko. Apabila ketiga kriteria tersebut seimbang justru akan membentuk suatu perencanaan yang lebih baik dalam menghadapi risiko, sehingga mampu menyelamatkan usaha dan berjalan lebih optimal.

d. Memiliki jiwa kepemimpinan

Seseorang berorientasi terhadap sikap sosial yang unggul, terdiri dari mudah bergaul, fleksibel dan adaptif terhadap kritik atau saran. Seorang pemimpin harus bertanggungjawab, pemimpin dalam dunia bisnis harus memberikan kepercayaan masyarakat atas apa yang ia tawarkan.

e. Keorisinilan

Watak ini menggambarkan sifat seseorang yang inovatif, kreatif, serta memiliki pengetahuan yang luas. Yang dimaksud

orisinalitas disini yaitu tidak hanya mengikuti karya orang lain, tetapi memiliki ide dan pendapat sendiri dan ada kemampuan untuk melakukannya. Bukan berarti menciptakan produk yang baru, tetapi mencerminkan bahwa produk dihasilkan dari kombinasi komponen yang sudah ada, sehingga menciptakan sesuatu yang baru.

f. Berorientasi pada masa depan

Watak ini menggambarkan sifat seseorang yang memiliki pandangan jauh terhadap masa depan dan juga cerdas dalam persepsi. Seorang wirausaha harus mampu mempertahankan eksistensi apapun yang terjadi termasuk tantangan dalam menghadapi kemajuan teknologi namun tantangan tersebut adalah peluang untuk menciptakan karya.

#### **D. Kinerja Usaha**

1. Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja atau performance diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai & Basri dalam Benny Usman, 2013 : 18). Adapun Sedarmayanti dalam Gusmalia et al., (2012 :56) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat

ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja usaha adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan (Luthans, dalam Anggraini, 2020 :24)

## 2. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya . Disamping itu alasan diperlukannya penilaian kinerja menurut Fahmi dalam Nurhayati & Farma (2018: 81-82) yaitu :

- a. Penilaian kinerja memberikan informasi bagi pertimbangan dan pemberian promosi dan penetapan gaji.
- b. Penilaian kinerja memberikan umpan balik bagi para manajer maupun karyawan untuk melakukan introspeksi dan meninjau kembali perilaku, baik yang positif maupun negative untuk kemudian dirumuskan kembali sebagai perilaku yang mendukung tumbuh kembangnya budaya organisasi secara keseluruhan.
- c. Penilaian kinerja diperlukan untuk pertimbangan pelatihan dan pelatihan kembali (retraining) serta pengembangan.
- d. Penilaian kinerja dewasa ini bagi setiap organisasi khususnya organisasi bisnis merupakan suatu keharusan, apalagi jika dilihat tingginya persaingan antar perusahaan.

e. Hasil penelitian kinerja lebih jauh akan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam melihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut.

Adapun pendapat lain mengenai manfaat melakukan penilaian kinerja menurut Simanjuntak dalam Nurhayati & Farma, (2018:82) yaitu 1) Peningkatan kinerja, 2) Pengembangan SDM, 3) Pemberian Kompensasi dan, 4) Program Peningkatan Produktivitas. Selain itu pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilaksanakan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Wibowo dalam Nuhayati & Farma, 2018:82 ).

### 3. Indikator Kinerja Usaha

Menurut Minuzu dalam Viviani et al., (2020:31 ) indikator kinerja yaitu :

- a. Pertumbuhan produksi/penjualan, merupakan suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena adanya peningkatan dalam jumlah produksi atau penjualan. Dalam hal ini pengusaha membuat sebuah laporan keuangan untuk mengetahui apakah penjualan mengalami kenaikan atau penurunan dalam periode waktu yang telah ditentukan.
- b. Pertumbuhan modal, dalam ekonomi istilah ini juga dapat diartikan sebagai peningkatan modal disebuah perusahaan atau perekonomian. Suatu keadaan bertambahnya modal fisik

meningkatkan kapasitas produksi perusahaan/perekonomian dan dengan adanya pertumbuhan modal akan mendorong wirausaha untuk dapat menghasilkan lebih banyak barang.

- c. Pertumbuhan pasar dan pemasaran, yaitu suatu keadaan perubahan pasar dalam periode waktu tertentu. Pasar yang mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi akan mempermudah untuk menumbuhkan pendapatan dan profitabilitas tanpa harus melakukan persaingan yang ketat dengan pesaing lain.
- d. Pertumbuhan keuntungan atau laba, yaitu suatu keadaan yang menunjukkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan atau penurunan, jika terjadi kenaikan mencerminkan bahwa kinerja pengusaha itu baik. Semakin tinggi laba atau keuntungan yang dicapai, maka semakin baik kinerja pengusaha tersebut.

Selain itu Dhamayantie & Fauzan, (2017:83 ) mengadopsi tiga indikator kinerja menurut Amage; Baum; Driessen & Ende yaitu :

- a. Pertumbuhan penjualan, yaitu adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena adanya peningkatan dalam jumlah produksi atau penjualan. Untuk mengetahui apakah penjualan mengalami kenaikan atau penurunan dalam hal ini seorang pengusaha membuat sebuah laporan keuangan untuk memudahkannya.

- b. Pertumbuhan laba, yaitu pertumbuhan laba mencerminkan bahwa kinerja pengusaha itu baik. Semakin tinggi laba atau keuntungan yang dicapai, maka semakin baik kinerja pengusaha tersebut.
- c. Pertumbuhan pelanggan, merupakan keadaan dimana jumlah pelanggan setiap tahunnya mengalami kenaikan atau penurunan yang dapat bertambah atau menurun dan akan menambah keuntungan atau kerugian bagi usaha tersebut. Semakin meningkat jumlah pelanggan semakin besar peluang sukses untuk usaha yang dijalaninya.

#### **E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau disebut UMKM yaitu suatu kegiatan usaha yang berperan penting dalam bidang perekonomian, karena UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat bahkan mampu mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda-beda di setiap literatur baik menurut Undang-Undang atau lembaga instansi lainnya. Hal ini karena terdapat beberapa perbedaan dalam menentukan jenis usaha tersebut. Tidak hanya dilihat dari jumlah aset dan omset saja, dilihat juga dalam penentuan batasan dan kriteria serta jumlah tenaga kerja termasuk salah satu dalam menentukan skala usaha.

Definisi UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 1, UMKM dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dalam menentukan kriteria UMKM ada beberapa pendapat menurut para ahli atau beberapa pihak yang memiliki hubungan



dengan UMKM. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 pasal 6 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai

dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar).

#### **F. SEM dan AMOS**

Structural Equation Modeling (SEM) adalah sebuah metode statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis struktural teori berupa hubungan saling mempengaruhi (causal) antarvariable (indicator) yang diuji untuk memberikan jawaban atas sebuah fenomena yang muncul (Bentler, 1988). Istilah Structural Equation Modeling (SEM) merupakan gabungan dari 2 (dua) aspek penting dalam sebuah prosedur (1) proses hubungan saling mempengaruhi dalam sebuah penelitian yang diwakili oleh sebuah rangkaian struktur (e.g., regresi) persamaan; dan (2) hubungan struktur dapat dibentuk dengan gambar dengan tujuan untuk memudahkan pengguna untuk memahami konsep (framework) sebuah teori dalam sebuah penelitian. Kemudian beberapa hipotesis yang dapat dilihat dalam model (framework) penelitian dapat diuji statistik secara bersamaan yang juga ditentukan oleh konsistensi data yang ada, model-fit memenuhi kriteria, model (framework) dan variabel-variabel penelitian yang logis dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu. Jika tidak memenuhi kriteria yang disebutkan, maka penelitian tersebut tidak dapat diteruskan.

Beberapa bagian dari SEM merupakan bagian dari generasi terdahulu dari prosedur analisis perilaku dan hubungan lebih dari 2 (dua)

variabel (multivariate). Pertama, telah dijelaskan sebelumnya, SEM lebih cenderung pada pendekatan konfirmasi (confirmatory) dibandingkan dengan penjelasan (explanatory) dalam menganalisis data (walaupun beberapa waktu kemudian dapat dipenuhi). Selanjutnya, permintaan untuk memadukan analisis path (jalur), SEM juga dapat digunakan sebagai alat statistik inferensi yang mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data atau juga sering disebut dengan sampel untuk kemudian sampai pada prediksi (peramalan) atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data induknya. Sebaliknya, kebanyakan prosedur analisis multivariate pada dasarnya dapat dijelaskan secara alamiah (e.g., exploratory factor analysis), sehingga untuk menguji hipotesis penelitian jadi sulit bahkan tidak mungkin. Kedua, analisis multivariate sebelumnya tidak dapat menilai atau memperbaiki kesalahan pengukuran dalam sebuah analisis, sebaliknya SEM secara eksplisit dapat memprediksi perbedaan pengukuran tingkat kekeliruan sebuah model (framework) penelitian. Memang, metode alternative menganggap bahwa kesalahan-kesalahan yang bersifat penjelasan (independent variable) akan hilang dengan sendirinya. Sehingga, mencoba untuk menggunakan metode-metode ketika terjadi kesalahan yang sama pada explanatory variable akan menjadi serius jika tingkat kesalahan/kekeliruan melebihi ambang batas yang ditoleransi.

Salah satu kelebihan metode analisis dengan menggunakan SEM adalah dapat mendeteksi dan menghindari kesalahan yang sifatnya sama

dan berulang. Ketiga, walaupun analisis data menggunakan metode terdahulu yaitu hanya berdasarkan pengukuran dan observasi. Analisis menggunakan SEM dapat menghubungkan variabel yang diteliti maupun tidak (latent variable). Keempat, SEM memudahkan peneliti untuk menggunakan metode yang berbeda yang tentunya berhubungan dengan analisis dan model multivariate, atau untuk memprediksi pengaruh interval secara tidak langsung.

Program AMOS merupakan singkatan dari “*Analysis of Moment Structures*” atau dengan kata lain merupakan analisis struktur mean dan kovarian yang merupakan bagian terpenting dalam analisis menggunakan SEM. Software AMOS menyediakan kemudahan bagi para penggunanya seperti spesifikasi, pengujian dan interpretation (penafsiran) dari hasil *confirmatory factor analytic (CFA)* dan *path analytic model* dalam sebuah penelitian.

Salah satu aspek menarik dari AMOS adalah walaupun dibangun terintegrasi dengan sistem Windows dan pada umumnya dianalogikan sebagai hanya bagian dari pendekatan grafik terhadap SEM. Namun, software tersebut secara nyata dapat memudahkan penggunanya untuk memilih dari 4 (empat) spesifikasi dari model yang berbeda. Pertama, dengan menggunakan AMOS grafik, pengguna dapat membangun model penelitian yang sesuai dan kemudian bekerja secara langsung dari model penelitian yang dibangun berdasarkan dan dengan berbagai analisis yang berbeda. Namun, tidak semua pengguna dapat dan senang bekerja dengan

sistem grafik. Arbuckle (2012) memperkenalkan software AMOS dengan bantuan tabel yang berisi beberapa menu pilihan untuk memudahkan penggunaannya sebagai alternatif. Pilihan ini memudahkan pengguna untuk membuat secara cepat dan mudah dengan model yang sama seperti semua alat ukur (parameter) model penelitian sudah dimunculkan dalam satu atau lebih tabel yang menggambarkan masing-masing dari komponen riset model. Dalam buku ini, penulis lebih khusus membahas tentang 3 (tiga) dasar model penelitian. Pertama, CFA model (Model 1), second order CFA model (Model 2) dan model SEM secara penuh (Model 3).

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang tercantum pada tabel dibawah ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan dapat digunakan sebagai data pendukung yaitu :

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Fitri, Zulkifli dan Pitriyani (Universitas Labuhanbatu, Indonesia) Vo. 4 No.3 Tahun 2021	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM	Amos	- Kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2.	Muhammad Reza Aulia (Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unika St. Thomas) Vol 1 N0.1 Tahun 2020	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi Skala Mikro dan Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan	SmartPLS	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi pandemi Covid-19 kinerja usaha tidak dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan baik skala mikro maupun skala kecil.
3.	Ahmad Mubarak, Anang Sulistyono dan Nurlela (Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan, Indonesia) Vol. 9 No. 2 Tahun 2020	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Petani Kakao di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia Pulau Sebatik	Amos	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usahatani

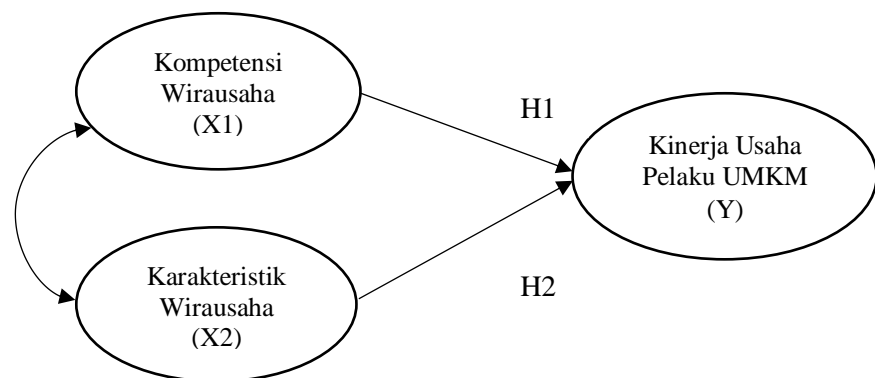
4.	I Gusti Putu Darya (STIE Madani, Balikpapan) Vol. 1 No.1 Tahun 2012	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Usaha dan Kinerja Usaha Mikro Kecil di Kota Balikpapan	Amos	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi usaha dan kinerja usaha Mikro dan Kecil di Kota Balikpapan</li> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Kota Balikpapan</li> </ul>
5.	Endang Dhamyantie & Rizky Fauzan Vo. 11 No.1 Tahun 2017	Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM	SmartPLS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan</li> <li>- Karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.</li> <li>- Kompetensi kewirausahaan berpengaruh</li> </ul>

				<p>positif signifikan terhadap kinerja UMKM.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi kewirausahaan merupakan variable yang berperan sebagai mediasi penuh antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja UMKM.</li> </ul>
6.	<p>Elsa Nanda Utami &amp; Dr.Hendrati. D.M, SE., MM (Universitas Telkom) Vol. 4 No.1 Tahun 2017</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia)</p>	SPSS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM</li> </ul>
7.	<p>Meutia dan Tubagus Ismail (2012)</p>	<p>Pengembangan Kompetensi Sosial Wirausaha Dan Jaringan Usaha Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Usaha UKM: Studi Kasus Industri Batik Di Indonesia</p>	Amos	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial kewirausahaan sangat mempengaruhi jaringan usaha, keunggulan bersaing dan kinerja usaha Usaha Kecil Menengah (UKM).</li> </ul>



## H. Kerangka Pemikiran

Untuk penelitian ini terdiri dari variabel eksogen (*independent*) yaitu Kompetensi Wirausaha ( $X_1$ ), Karakteristik Wirausaha ( $X_2$ ) dan variabel endogen (*dependent*) yaitu Kinerja Usaha (Y). Sehingga dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Kerangka Pemikiran**

## I. Hubungan Antara Variabel

### 1. Kompetensi Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha

Menurut penelitian P.Punamasari, dkk (2019) kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha sebesar 34,4%, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi wirausaha, maka akan semakin tinggi kinerja usaha. Menurut Endang Dhamayantie dan Rizky Fauzan (2017) kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM memiliki nilai koefisien sebesar 0,423 dengan nilai *T-statistic* sebesar 5,892. Menurut Elsa Nanda Utami dan H.Muyaningsih (2017) kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM sebesar 61,7%.

### 2. Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha

Menurut Yusuf Iskandar, dkk (2020) karakteristik wirausaha (psikologis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM dengan nilai *T-statistic* sebesar 2,384. Menurut Endang Dhamayantie dan Rizky Fauzan karakteristik wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM memiliki nilai koefisien 0,058 dengan nilai *T-statistic* sebesar 0,896. Menurut Ni Made Wirastika Sari, dkk (2016) karakteristik wirausaha (psikologis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM dengan nilai muatan faktor  $\beta=0,27$ .

#### **J. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai kesimpulan sementara yang dirumuskan berasal dari pengalaman, pengamatan, dan pendugaan peneliti atau hasil peneliti orang lain bahkan dari teori yang sudah ada untuk membuktikan atau memperbaikinya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Kompetensi wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pelaku UMKM di Kota Bogor.

H<sub>1</sub> : Kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pelaku UMKM di Kota Bogor.

H<sub>0</sub> : Karakteristik wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pelaku UMKM di Kota Bogor.

H<sub>2</sub> : Karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pelaku UMKM di Kota Bogor.